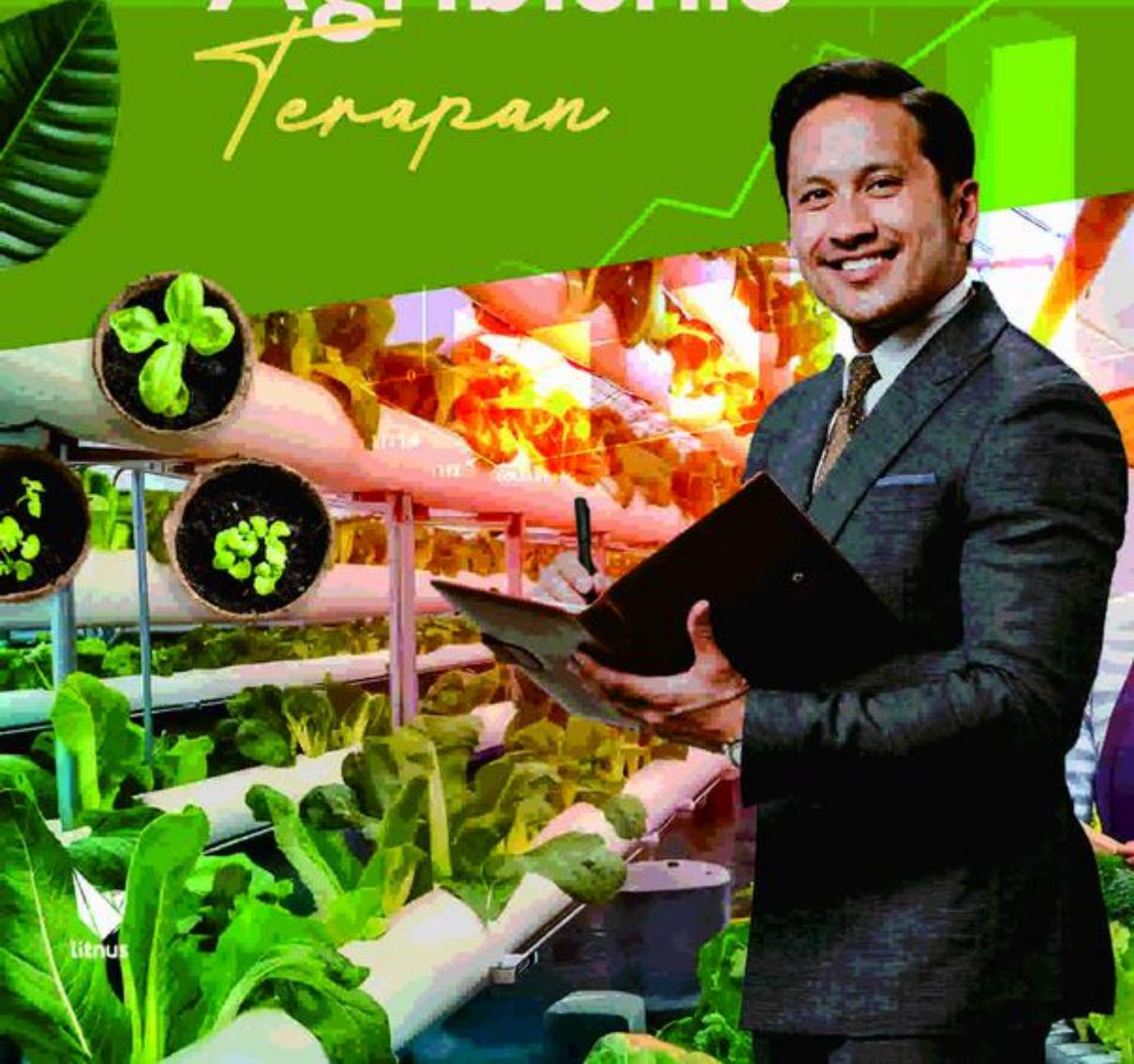


Irmayani Noer | Bina Unteawati | Muhammad Zaini | Luluk Irawati
Sri Handayani | Sudiyo | Nuni Anggraini | Kusmaria | Edy Humaidi
I Putu Ajie Windu Kertayoga | Shinta Tantriadisti | Maria Ulfah
Marbudi | Abu Hasan As-Sadili | Anggita Dwi Oktaviani
Varingan Prianando Tambunan | Khairunnisa Noviantari

Manajemen Agribisnis *Terapan*





Manajemen Agribisnis

Terapan

Irmayani Noer | Bina Untawati | Muhammad Zaini | Luluk Irawati
Sri Handayani | Sudiyo | Nuni Anggraini | Kusmaria | Edy Humaidi
I Putu Ajie Windu Kertayoga | Shinta Tantriadisti | Maria Ulfah
Marbudi | Abu Hasan As-Sadili | Anggita Dwi Oktaviani
Varingan Prianando Tambunan | Khairunnisa Noviantari



MANAJEMEN AGRIBISNIS TERAPAN

Ditulis oleh:

IRMAYANI NOER, BINA UNTEAWATI, MUHAMMAD ZAINI, LULUK IRAWATI, SRI HANDAYANI, SUDIYO, NUNI ANGGRAINI, KUSMARIA, EDY HUMAIDI, I PUTU AJIE WINDU KERTAYOGA, SHINTA TANTRIADISTI, MARIA ULFAH, MARBUDI, ABU HASAN AS-SADILI, ANGGITA DWI OKTAVIANI, VARINGAN PRIANANDO TAMBUNAN, KHAIRUNNISA NOVANTARI

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh

PT. Literasi Nusantara Abadi Grup

Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Blok B11 Merjosari

Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144

Telp : +6285887254603, +6285841411519

Email: literasinusantaraofficial@gmail.com

Web: www.penerbitlitnus.co.id

Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, Desember 2025

Editor:

Abu Hasan As-Sadili

Perancang sampul: Noufal Fahriza

Penata letak: Muhammad Ridho Naufal

ISBN : 978-634-234-869-7

x + 296 hlm. ; 15,5x23 cm.

©November 2025



Kata Pengantar

Alhamdulillāhi rabbil ‘ālamīn, segala puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga buku yang berjudul "Manajemen Agribisnis Terapan" ini dapat diselesaikan dan hadir di tangan pembaca. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., keluarga, sahabat, dan para pengikut beliau hingga akhir zaman. Buku ini merupakan hasil dari proses panjang kajian akademik, pengalaman lapangan, serta refleksi kritis terhadap dinamika agribisnis yang kian kompleks dan menuntut pendekatan manajerial yang adaptif, sistematis, dan menjadi dasar pengembangan berkelanjutan.

Tim penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi pendanaan pada kegiatan penelitian dan pengabdian sehingga menjadi salah satu inspirasi bagi tim penulis dalam menyusun buku ini.

Manajemen agribisnis adalah bidang kajian yang semakin penting dalam menghadapi dinamika pembangunan pertanian. Perubahan teknologi, tuntutan pasar, serta persaingan global menuntut adanya pemahaman yang lebih luas mengenai bagaimana mengelola sumber daya secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penyusunan buku ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman

teoritis sekaligus praktis mengenai penerapan manajemen dalam berbagai aspek agribisnis. Agribisnis merupakan suatu sistem yang kompleks, mencakup seluruh aktivitas dari hulu hingga hilir yang saling berkaitan. Tantangan agribisnis saat ini tidak hanya terletak pada produksi, melainkan juga pada aspek manajemen rantai pasok, akses pasar, efisiensi distribusi, pengolahan hasil, hingga inovasi berbasis teknologi. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah literatur yang tidak hanya membahas teori manajemen, tetapi juga penerapannya dalam konteks nyata.

Buku ini dirancang agar dapat digunakan sebagai bahan ajar, referensi akademik, maupun panduan praktis. Materi disusun dengan pendekatan sistematis, mencakup konsep dasar manajemen, penerapannya dalam rantai nilai agribisnis, hingga strategi pengembangan usaha agribisnis modern. Dengan demikian, buku ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta praktik pengelolaan agribisnis yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan pertanian nasional.

Buku ini hadir dengan sejuta harapan bisa menjadi oase yang mencerahkan sebagai upaya untuk memberikan pemahaman mengenai konsep, prinsip, serta praktik manajemen dalam lingkup agribisnis yang dapat diterapkan pada berbagai sektor pertanian modern. Dalam perkembangan global saat ini, agribisnis tidak lagi dipandang sekedar kegiatan produksi pertanian, tetapi juga meliputi manajemen rantai pasok, pemasaran, pengolahan hasil, hingga inovasi berbasis teknologi. Oleh karena itu, diperlukan rujukan yang aplikatif, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan akademisi, praktisi, maupun mahasiswa. Penyusunan buku ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan referensi yang komprehensif mengenai manajemen dalam bidang

agribisnis. Agribisnis sebagai suatu sistem tidak hanya mencakup kegiatan produksi pertanian, tetapi juga meliputi aspek pengolahan, distribusi, pemasaran, hingga kelembagaan dan kebijakan yang mengaturnya. Oleh karena itu, pemahaman yang menyeluruh mengenai manajemen agribisnis menjadi penting, baik bagi mahasiswa, akademisi, peneliti, maupun praktisi.

Sebagai dosen dan peneliti yang berkecimpung di bidang agribisnis, penulis menyadari bahwa tantangan sektor ini tidak hanya terletak pada aspek produksi dan budidaya semata, tetapi juga mengarah kepada kemampuan manajerial yang kuat dalam mengelola sumber daya, informasi, dan risiko secara terintegrasi dari hulu hingga hilir. Oleh karena itu, buku ini disusun untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam manajemen agribisnis, dengan menekankan pada penerapan langsung di lapangan—baik dalam konteks budidaya dan produksi pertanian, koperasi petani, maupun usaha mikro kecil menengah (UMKM) agribisnis.

Penulisan buku ini diupayakan dengan pendekatan terapan, sehingga teori-teori manajemen diharapkan lebih mudah dipahami dan diimplementasikan pada berbagai bidang usaha agribisnis, baik skala kecil, menengah, maupun besar. Dasar hukum dan unsur legal formal juga disertakan dalam penulisan buku sebagai pengetahuan yang melekat dan landasan implementasi lanjutan. Dengan demikian, buku ini diharapkan bisa menjadi pegangan untuk pembaca dalam memahami bagaimana mengelola sumber daya agribisnis secara efektif, efisien, dan berdaya saing.

Buku ini berupaya menyajikan konsep-konsep dasar manajemen yang diintegrasikan dengan praktik agribisnis secara aplikatif. Materi disusun secara sistematis dengan menekankan pada pendekatan terapan agar dapat menjadi acuan dalam pengembangan ilmu sekaligus

pedoman praktis dalam kegiatan usaha di bidang agribisnis. Harapannya, buku ini dapat memperkaya khazanah literatur agribisnis serta memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kompetensi sumber daya manusia di sektor pertanian.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan untuk penyempurnaan pada edisi berikutnya. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta praktik agribisnis di Indonesia.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pimpinan Politeknik Negeri Lampung dan semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik berupa masukan, motivasi, maupun bantuan teknis dalam proses penulisan dan penyusunan buku ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt.

Akhirnya, penulis menyadari sepenuhnya bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini pada edisi berikutnya. Besar harapan penulis, semoga buku ini memberikan manfaat yang luas, menjadi inspirasi, serta menambah wawasan bagi seluruh pembaca, khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik manajemen agribisnis di Indonesia.

Bandar Lampung, September 2025

Tim Penulis



Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	vii

Bab 1.

Pengertian dan Ruang Lingkup Manajemen Agribisnis 1

1.1.Definisi Agribisnis	1
1.2.Ruang Lingkup Manajemen Agribisnis	4
1.3.Peranan Agribisnis dalam Perekonomian.....	8
1.4.Peranan Agribisnis dalam Perekonomian.....	11
1.5.Rangkuman.....	19

Bab 2.

Subsistem Agribisnis 23

2.1 Subsistem Usaha Penyedia Alat dan Sarana Produksi.....	23
2.2 Subsistem Usaha Usahatani (<i>On Farm</i>).....	29
2.3 Subsistem Usaha Pengolahan Hasil Pertanian	31
2.4 Subsistem Usaha Pemasaran Hasil Pertanian.....	32
2.5 Subsistem Usaha Penunjang Agribisnis	35

Bab 3.	
Survei Agribisnis	39
3.1.Pengertian Dasar Survei Agribisnis.....	39
3.2.Subsistem Usaha Penyedia Alat dan Sarana Produksi.....	43
3.3.Wawancara dalam Survei Agribisnis	45
3.4.Rangkuman.....	50
Bab 4.	
Manajemen Produksi <i>on Farm</i> (Usahatani) dan <i>off Farm</i> (Agroindustri)	55
4.1.Konsep dan Ruang Lingkup Manajemen Produksi Agribisnis (Usahatani vs Agroindustri)	56
4.2.Perencanaan Sistem Produksi Agribisnis (Usahatani vs Agroindustri)	59
4.3.Pengendalian Produksi Agribisnis	62
4.4.Pengenalan Metode Analisis Usahatani (<i>On Farm</i>).....	65
4.5.Pengenalan Metode Analisis Produksi dan Pengendalian Agribisnis	72
Bab 5.	
Manajemen Pemasaran Agribisnis.....	77
5.1.Konsep dan Ruang Lingkup Manajemen Pemasaran Agribisnis	77
5.2.Perencanaan Pemasaran Agribisnis	90
5.3.Riset Pasar Terhadap Karakteristik Produk Agribisnis	109
5.4.Analisis Kondisi Pasar Agribisnis.....	133
Bab 6.	
Manajemen Keuangan Agribisnis	143
6.1.Pengantar Manajemen Keuangan Agribisnis	143
6.2.Perencanaan Keuangan Agribisnis.....	147
6.3.Analisis Keuangan Agribisnis	151

Bab 7.	
Manajemen Sumber Daya Manusia Agribisnis	161
7.1.Konsep dan Ruang Lingkup Manajemen Sumber Daya Manusia.....	161
7.2.Analisis Pekerjaan.....	166
7.3.Rancangan Model/Struktur Organisasi	172
7.4.Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Agribisnis.....	175
Bab 8.	
Manajemen Risiko Agribisnis	177
8.1.Pengertian Risiko dan Ketidakpastian Agribisnis	178
8.2.Manfaat Manajemen Risiko	183
8.3.Tahapan Manajemen Risiko.....	183
8.4.Metode Analisis Risiko Agribisnis.....	188
8.5.Kajian Empiris.....	191
Bab 9.	
Manajemen Sumber Daya Manusia Agribisnis	193
9.1.Pengertian Manajemen Persediaan dan Logistik dalam Agribisnis	193
9.2.Fungsi Manajemen Dalam Persediaan dan Logistik Agribisnis	202
9.3.Biaya-biaya Persediaan dan Logistik.....	205
9.4.Pengenalan Metode Analisis Persediaan dan Logistik	207
Bab 10.	
Manajemen Agribisnis Skala Mikro, Kecil, dan Menengah	213
10.1. Pengertian dan Ciri-Ciri UMKM	213
10.2. Kebijakan Pemerintah Dalam Mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah	217
10.3. Masalah-Masalah Yang Dihadapi UMKM	221

Bab 11.	
Koperasi Agribisnis	227
11.1. Pengertian dan Landasan Koperasi	228
11.2. Fungsi dan Peran Koperasi dalam Agribisnis	231
11.3. Contoh Koperasi Agribisnis	236
Bab 12.	
Kelembagaan Agribisnis dan Kemitraan Agribisnis	241
12.1. Pengertian Kelembagaan Dan Kemitraan Agribisnis	241
12.2. Jenis-Jenis Kemitraan Dalam Agribisnis	250
12.3. Kelembagaan Sektor Hulu	257
12.4. Kelembagaan Sektor Produksi	261
12.5. Kelembagaan Sektor Hilir	263
12.6. Contoh Pola Kemitraaan Agribisnis	265
Daftar Pustaka	273
Tentang Penulis.....	285



Bab 1.

Pengertian dan Ruang Lingkup Manajemen Agribisnis

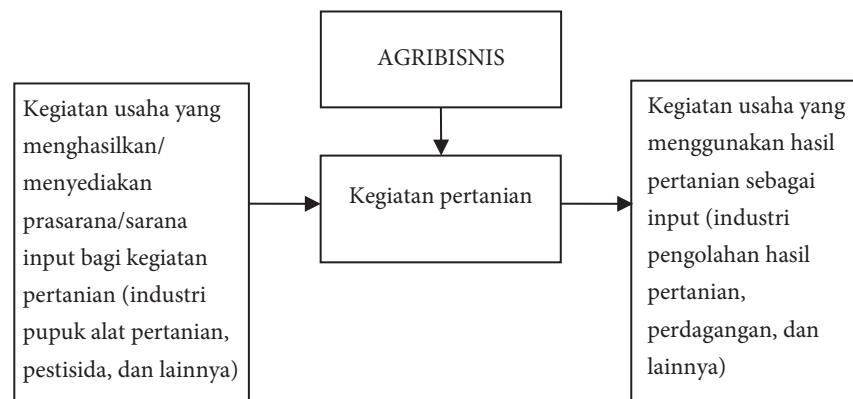
1.1. Definisi Agribisnis

Menurut Downey dan Erickson (1989), definisi agribisnis dibedakan dalam dua bentuk, yaitu definisi agribisnis dalam arti sempit/tradisional dan definisi agribisnis secara luas/modern. Secara sempit/tradisional definisi agribisnis hanya merujuk pada produsen dan pembuat bahan masukan (input) untuk produksi pertanian. Beberapa badan usaha yang dicakup disini antara lain adalah penyalur bahan kimia, pupuk buatan dan mesin-mesin pertanian, pembuatan benih dan pakan ternak, serta kredit pertanian dan lembaga keuangan lain yang melayani sektor produksi.

Secara modern, agribisnis mencakup keseluruhan perusahaan yang terkait, yaitu meliputi sektor bahan masukan (input), usaha tani, proses produksi, dan pada akhirnya menangani pemrosesan, penyebaran, penjualan secara borongan dan penjualan eceran kepada konsumen akhir. Jadi, definisi agribisnis modern mempunyai pandangan yang lebih luas, mencakup seluruh sistem produksi dan distribusi bahan pangan.

Secara konsepsional sistem agribisnis dapat diartikan sebagai semua aktivitas mulai dari pengadaan dan penyaluran sarana produksi sampai kepada pemasaran produk hasil usahatani dan agroindustri. Sistem agribisnis merupakan suatu sistem yang terdiri dari subsistem pengadaan dan penyaluran sarana produksi atau pra produksi, subsistem budidaya atau usahatani, subsistem pengolahan hasil pertanian atau agroindustri, dan subsistem pemasaran hasil pertanian prasarana dan pembinaan (Adjid, 1995).

Pemahaman yang benar tentang konsep agribisnis merupakan satu kesatuan yang utuh mulai dari proses produksi, mengolah hasil, pemasaran dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian (Soekartawi, 1991). Menurut Arsyad dkk (dalam Soekartawi, 1991) yang dimaksud dengan agribisnis adalah suatu satuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas yaitu kegiatan usaha yang menunjang dan ditunjang oleh kegiatan pertanian. Pernyataan ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Mata Rantai Kegiatan Agribisnis (Soekartawi, 1991)



Bab 2.

Subsistem Agribisnis

Agrabisnis merupakan seluruh kegiatan usaha dari hulu ke hilir, yang dimulai dari penyediaan sarana produksi, kegiatan usaha tani, pengolahan hasil tani, pemasaran, sampai ke penyediaan jasa dan lembaga pendukung. Seluruh kegiatan usaha tersebut kemudian menjadi satu rangkaian kegiatan. Untuk mencapai rangkaian kegiatan agribisnis yang berjalan efektif, maka perlu memastikan setiap subsistem berfungsi dengan baik dan saling terkait. Berikut adalah uraian dari lima subsistem agribisnis.

2.1 Subsistem Usaha Penyedia Alat dan Sarana Produksi

Subsistem usaha penyedia alat dan sarana produksi merupakan sebuah subsistem yang mencakup seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pengadaan input dan penyaluran faktor-faktor produksi yang dibutuhkan agar usaha tani atau budidaya bisa berjalan dengan baik. Adapun dalam hal ini termasuk di dalamnya benih, pupuk, pestisida, sarana irigasi, alat dan mesin pertanian, tenaga kerja, bahan bakar, serta permodalan. Sarana dan prasarana yang menunjang tersebut kemudian dapat meningkatkan produksi baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Peran subsistem usaha penyedia alat dan sarana produksi dalam hal ini

adalah untuk menjamin ketersediaan input tepat waktu, tepat jumlah, tepat mutu, dan sesuai teknologi yang dibutuhkan. Apabila input tersebut tidak tersedia atau tidak memadai, maka akan menghambat produksi.

1. Benih

Benih adalah salah satu input utama yang disediakan untuk mendukung kegiatan usaha tani. Benih berperan sebagai hulu (upstream) dalam rantai agribisnis. Menurut Soekartawi (2002), kualitas benih berperan penting dalam meningkatkan produktivitas usaha tani dan menjadi salah satu faktor input yang wajib tersedia tepat waktu dan dalam jumlah yang cukup.

Benih memiliki posisi strategis karena:

- a. Menentukan produktivitas dan kualitas hasil dari penggunaan benih unggul
- b. Benih mempengaruhi efisiensi usaha tani, karena benih yang baik akan tahan terhadap hama, penyakit, dan perubahan iklim, dengan demikian dapat mengurangi biaya pengendalian hama dan penyakit tanaman.
- c. Benih dapat menjadi komoditas agribisnis sendiri

2. Pupuk

Peran pupuk dalam subsistem usaha penyedia alat dan sarana produksi adalah sebagai sumber nutrisi bagi tanaman agar dapat tumbuh dengan optimal dan meningkatkan kualitas hasil panen. Menurut Soekartawi (2002), pupuk merupakan faktor produksi yang berpengaruh langsung terhadap produktivitas usaha tani, di samping benih, pestisida, air, dan tenaga kerja. Pupuk memiliki beberapa fungsi utama dalam subsistem penyedia sarana produksi, yaitu (Rahim dan Hastuti; 2005) :



Bab 3.

Survei Agribisnis

Agrabisnis merupakan seluruh kegiatan usaha dari hulu ke hilir, yang dimulai dari penyediaan sarana produksi, kegiatan usaha tani, pengolahan hasil tani, pemasaran, sampai ke penyediaan jasa dan lembaga pendukung. Seluruh kegiatan usaha tersebut kemudian menjadi satu rangkaian kegiatan. Untuk mencapai rangkaian kegiatan agribisnis yang berjalan efektif, maka perlu memastikan setiap subsistem berfungsi dengan baik dan saling terkait. Berikut adalah uraian dari lima subsistem agribisnis.

3.1. Pengertian Dasar Survei Agribisnis

Umumnya pengertian survei dibatasi pada penelitian/pengamatan yang datanya dikumpulkan dari sampel untuk mewakili seluruh populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun, 1987). Unit analisis dalam penelitian survei biasanya adalah individu. Survei dapat digunakan untuk maksud: (1) Penjajagan (eksploratif), penelitian ini bersifat terbuka, masih mencari-cari. Pengetahuan tentang masalah yang akan diteliti masih terlalu tipis; (2) Deskriptif, dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu, hanya mengembangkan konsep dan

menghimpun fakta tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis; (3) Penjelasan (*eksplanatory*), dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan yang kausal antara variabel melalui pengujian hipotesis; (4) Evaluasi, umumnya dilakukan untuk melihat dan meneliti pelaksanaan suatu program/kegiatan baik pada saat proses berlangsung maupun pada akhir program; (5) Prediksi atau peramalan kejadian tertentu di masa yang akan datang, (6) Operasional, untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan operasional program, dan untuk (7) Pengembangan indikator-indikator sosial.

Ciri khas dari survei adalah data dikumpulkan dari responden yang banyak jumlahnya dengan menggunakan kuesioner. Penelitian survei dimulai dengan munculnya minat peneliti terhadap suatu fenomena sosial tertentu. Minat ini kemudian disusun menjadi masalah penelitian yang lebih jelas dan lebih sistematis dengan menggunakan informasi ilmiah yang sudah tersedia dalam literatur yaitu teori. Teori adalah informasi ilmiah yang abstrak sifatnya karena belum tentu teori yang ada dapat langsung digunakan.

Survei biasanya dilakukan untuk mengamati sejumlah besar populasi sehingga harus ditentukan terlebih dahulu sampel yang tersedia. Sampel dalam penelitian survei disebut sebagai responden. Survei merupakan suatu metode penelitian sosial yang cukup luas penggunaannya, dengan mengumpulkan data dari sejumlah responden menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan.

Survei manajemen agribisnis adalah survei terhadap sejumlah besar populasi (petani) dengan menentukan sejumlah responden yaitu pengusaha(tani) sebagai sampel yang tersedia. Selain itu, survei manajemen agribisnis dapat juga diartikan sebagai survei terhadap perusahaan pertanian secara keseluruhan (FAO, 1977). Alasan mengadakan survei agribisnis adalah untuk mengumpulkan data



Bab 4.

Manajemen Produksi *on Farm* (Usahatani) dan *off Farm* (Agroindustri)

Sektor agribisnis memegang peranan krusial dalam perekonomian suatu bangsa, tidak hanya sebagai penyuplai bahan pangan, tetapi juga sebagai motor penggerak industri, pencipta lapangan kerja, dan sumber devisa (Downey & Erickson, 1987). Keberhasilan agribisnis sangat bergantung pada manajemen produksi yang efektif dan efisien. Bab ini akan membedah secara komprehensif dua dimensi utama dalam manajemen produksi agribisnis, yaitu manajemen produksi *on-farm* (usahatani) dan manajemen produksi *off-farm* (agroindustri).

Manajemen produksi *on-farm* berfokus pada kegiatan yang dilakukan di tingkat hulu, langsung di lahan pertanian. Ini mencakup segala aspek dari perencanaan tanam, pengelolaan sumber daya (tanah, air, benih), hingga panen. Sedangkan manajemen produksi *off-farm*, atau agroindustri, mengambil alih hasil panen untuk diproses menjadi produk akhir yang memiliki nilai tambah. Proses ini melibatkan pengolahan, pengemasan, dan distribusi. Manajemen off-farm dituntut untuk memastikan kualitas produk, efisiensi operasional, dan kepatuhan terhadap standar keamanan pangan.

Dengan memahami konsep, perencanaan, dan pengendalian produksi baik di tingkat usahatani maupun agroindustri, diharapkan mahasiswa dapat menganalisis dan mengoptimalkan sistem produksi secara menyeluruh. Bab ini juga akan memperkenalkan berbagai metode analisis yang relevan untuk mengevaluasi kinerja usahatani dan agroindustri.

4.1. Konsep dan Ruang Lingkup Manajemen Produksi Agribisnis (Usahatani vs Agroindustri)

Manajemen produksi agribisnis merupakan salah satu aspek penting dalam sistem agribisnis yang mencakup keseluruhan aktivitas mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, hingga pengendalian sumber daya untuk menghasilkan produk pertanian yang efisien, efektif, dan berdaya saing. Secara umum, manajemen produksi dalam agribisnis dibagi ke dalam dua lingkup utama, yaitu manajemen produksi on farm (usahatani) dan off farm (agroindustri). Keduanya memiliki keterkaitan yang erat karena keberhasilan sistem agribisnis sangat bergantung pada sinergi antara produksi di tingkat usahatani dengan pengolahan serta pemasaran hasil di tingkat agroindustri (Soekartawi, 2016).

Pada tingkat on farm, manajemen produksi menitikberatkan pada kegiatan di tingkat usahatani yang meliputi pemilihan komoditas, pengelolaan input produksi, perawatan tanaman atau ternak, serta pengelolaan tenaga kerja dan modal. Proses ini sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan biofisik seperti tanah, iklim, dan ketersediaan air, serta faktor sosial-ekonomi petani seperti akses terhadap modal, teknologi, dan pasar (Mosher, 2019). Dengan demikian, usahatani tidak hanya dipahami sebagai kegiatan produksi semata, tetapi juga sebagai



Bab 5.

Manajemen Pemasaran Agribisnis

5.1. Konsep dan Ruang Lingkup Manajemen Pemasaran Agribisnis

5.1.1. Konsep Manajemen Pemasaran Agribisnis

Seiring dengan meningkatnya populasi, perubahan pola konsumsi, dan tuntutan terhadap produk pangan yang lebih sehat serta berkelanjutan, kebutuhan akan manajemen agribisnis yang efektif menjadi semakin penting. Pada *chapter* ini, kita perlu lebih mendalam memahami apa itu konsep serta ruang lingkup dari sebuah proses manajemen pemasaran agribisnis. Manajemen pemasaran agribisnis sangat erat kaitannya dengan teori-teori yang digunakan dalam bidang pemasaran secara umum. Michael Porter melalui teori rantai nilai menjelaskan bahwa setiap aktivitas bisnis dapat menciptakan nilai tambah bagi konsumen. Aktivitas dalam rantai nilai, mulai dari pengadaan bahan baku hingga distribusi, harus dikelola untuk menghasilkan keunggulan kompetitif (Porter, 2008). Pada agribisnis, penerapan teori ini terlihat dalam pengembangan produk pertanian dari komoditas sederhana menjadi produk bernilai tinggi melalui pengolahan, sertifikasi mutu, dan branding. Teori perilaku konsumen juga berperan dalam menyoroti bagaimana individu membuat keputusan pembelian berdasarkan

faktor psikologis, sosial, dan budaya. Schiffman dan Wisenblit (2019) menjelaskan bahwa persepsi, motivasi, dan sikap memainkan peran penting dalam proses pembelian. Dalam konteks agribisnis, keputusan konsumen sering dipengaruhi oleh faktor non-ekonomi, seperti keamanan pangan, sertifikasi organik, label halal, atau indikasi geografis. Pemahaman perilaku konsumen ini membantu produsen dan pemasar merancang strategi yang relevan untuk menarik perhatian pasar sasaran. Dipertegas dengan konsep pemasaran menurut Kotler sebagai acuan utama dalam bidang pemasaran yang menyatakan bahwa inti dari aktivitas pemasaran bukan sekedar menjual produk, melainkan menciptakan nilai yang sesuai dengan kebutuhan konsumen. Manajemen pemasaran adalah seni dan ilmu memilih pasar sasaran, serta memperoleh, mempertahankan, dan menumbuhkan pelanggan dengan cara menciptakan, menyerahkan, serta mengomunikasikan nilai pelanggan yang unggul (Kotler & Keller, 2016).

Teori rantai pasok pangan juga mendukung konsep pemasaran agribisnis tentang bagaimana koordinasi antar-aktor dari hulu ke hilir menentukan keberhasilan pemasaran produk pertanian. Pullman dan Wu (2021) menekankan bahwa pengelolaan *supply chain* yang baik dapat meningkatkan efisiensi distribusi, menjaga kualitas, serta meningkatkan kepuasan konsumen. Konsumen tidak hanya membeli produk, tetapi juga nilai yang meliputi aspek fungsional, emosional, sosial, dan epistemik. Dalam agribisnis, konsumen sering membeli produk bukan hanya karena manfaat langsungnya, tetapi juga karena nilai tambah yang melekat, seperti identitas sosial, kebanggaan mendukung petani lokal, atau citra gaya hidup sehat. Sebagai contoh, kopi organik tidak hanya dipilih karena rasanya, tetapi juga karena memberikan nilai emosional dan sosial bagi konsumen yang peduli lingkungan (Holbrook, 1999). Pemahaman akan nilai konsumen ini



Bab 6.

Manajemen Keuangan Agribisnis

6.1. Pengantar Manajemen Keuangan Agribisnis

Kesuksesan dan keberlanjutan perusahaan agribisnis sangat bergantung pada aspek keuangan. Pengelolaan keuangan yang efektif dan sehat akan memastikan bahwa usaha agribisnis memiliki sumber daya keuangan yang memadai untuk menjalankan bisnis, menghadapi kesulitan, dan memanfaatkan peluang pertumbuhan. Sebaliknya, kegagalan dalam perencanaan, pengendalian, atau pengambilan keputusan keuangan dapat menyebabkan likuiditas, ketidakefisienan biaya, atau bahkan kebangkrutan perusahaan agribisnis.

Perencanaan keuangan, penganggaran, pencatatan akuntansi, pengelolaan arus kas, analisis kelayakan investasi, dan pengajuan pembiayaan adalah beberapa contoh aktivitas dan ide yang termasuk dalam aspek keuangan usaha agribisnis. Pemahaman yang kuat tentang elemen-elemen ini akan membantu pengusaha agribisnis membuat keputusan finansial yang tepat, mengoptimalkan alokasi sumber daya, dan memastikan kelangsungan dan keuntungan bisnis dalam jangka panjang.

Manajemen Keuangan adalah suatu proses pengelolaan kegiatan dalam memperoleh sumber dana dengan biaya yang semurah-

murahnya dan menggunakan dana seefektif dan seefisien mungkin untuk mencapai tujuan menciptakan laba dan nilai tambah ekonomi (*economic value added*) (Supiyanto, et al., 2023).

Tak terkecuali di sektor agribisnis, manajemen keuangan menjadi fokus utama dalam mengelola kekayaan perusahaan. Perencanaan anggaran, pengelolaan kas, analisis biaya, dan pengawasan keuangan secara keseluruhan termasuk dalam hal ini. Manajemen modal kerja, yang sering dipengaruhi oleh musim dan siklus pertanian, adalah salah satu elemen khusus manajemen keuangan dalam konteks agribisnis. Industri agribisnis menghadapi banyak tantangan dan peluang seiring dengan pertumbuhan populasi dan kebutuhan akan makanan berkualitas tinggi.

Menurut Kasmir (2010) Manajemen keuangan adalah segala aktvitas yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana untuk membiayai usahanya, mengelola dana tersebut sehingga tujuan perusahaan tercapai, dan pengelolaan aset yang dimiliki secara efektif dan efisien. Pengelolaan keuangan yang efektif sangat penting untuk menjaga likuiditas perusahaan dan mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.

Manajemen keuangan agribisnis terkait erat dengan operasi perusahaan lainnya, yaitu pemasaran agribisnis, produksi (agroindustri dan usahatani), dan sumber daya manusia agribisnis. Akibatnya, seorang manajer agribisnis harus memiliki kompetensi dasar dari fungsi tersebut. Misalnya, mengembangkan produk baru, membuat rencana promosi, menetapkan harga produk, dan distribusi harga.

Manajemen keuangan agribisnis memiliki karakteristik dan tantangan yang unik, sehingga berbeda dengan manajemen keuangan di sektor lainnya. Perbedaan ini terutama disebabkan oleh sifat biologis



Bab 7.

Manajemen Sumber Daya Manusia Agribisnis

7.1. Konsep dan Ruang Lingkup Manajemen Sumber Daya Manusia

Agribisnis adalah segala aktivitas dan usaha yang terkait dengan kegiatan pertanian dari sektor hulu hingga hilir, termasuk pengadaan sarana produksi, kegiatan usahatani, pengolahan hasil pertanian, dan pemasaran produk untuk memperoleh keuntungan. Ini merupakan kombinasi ilmu pertanian dan bisnis yang mengkaji bagaimana mengelola sumber daya alam menjadi produk yang berharga dan menguntungkan, serta memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan pengembangan ekonomi.

Ruang lingkup Agribisnis secara luas mencakup seluruh rantai penyediaan pangan, mulai dari 1) Pengadaan Sarana Produksi (sektor Hulu), yaitu industri yang menghasilkan benih, pupuk, obat-obatan, dan alat-alat pertanian; 2) Usahatani, yaitu kegiatan produksi pertanian, misal budidaya tanaman, peternakan, perikanan, dan kehutanan; 3) Pasca Panen dan Pengolahan, yaitu kegiatan yang meliputi penanganan hasil pertanian setelah panen, penyimpanan, dan proses pengolahan menjadi produk turunan (agroindustri); dan

4) Pemasaran, yaitu distribusi dan penjualan produk pertanian hingga sampai ke konsumen akhir. Agribisnis merupakan suatu sistem yang memiliki bagian-bagian (subsistem) yang saling berkaitan meliputi subsistem hulu, subsistem *on-farm*, subsistem hilir dan subsistem penunjang. Perusahaan atau kegiatan yang bergerak pada subsistem hulu memberikan kontribusi berupa penyediaan benih tanaman yang berkualitas, pupuk, pestisida, alat-alat pertanian yang digunakan untuk mengolah lahan, alat-alat yang digunakan untuk menyemprotkan pestisida dan alat lainnya. Subsistem *on-farm* adalah kegiatan atau pelaku yang berperan dalam proses produksi. Subsistem hilir adalah kegiatan atau pelaku yang berperan untuk mendistribusikan atau menyalurkan hasil produksi dari produsen (petani atau perusahaan) ke pasar, toko, dan warung. Di samping itu, ada subsistem penunjang berupa perbankan yang menyalurkan pinjaman kepada pengusaha subsistem hulu, petani yang berperan pada subsistem *on-farm* dan pengusaha yang beroperasi pada subsistem hilir. Semua kegiatan dalam sistem agribisnis tersebut membutuhkan tenaga kerja atau sumber daya manusia.

Sumber daya manusia (SDM) merujuk pada orang-orang yang bekerja dalam sebuah organisasi yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan untuk berkontribusi dalam pencapaian tujuan organisasi tersebut. SDM bukan hanya sebagai pelaksana tugas, melainkan juga sebagai sumber inovasi dan pertumbuhan yang penting, serta menjadi aset berharga yang perlu dilatih dan dikembangkan.

Definisi sumber daya manusia secara umum adalah orang-orang yang bekerja sebagai penggerak organisasi dan memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi melalui daya pikir dan daya fisiknya. Mathis dan Jackson (2006) mendefinisikan sumber daya



Bab 8.

Manajemen Risiko Agribisnis

Kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari risiko. Risiko dihadapi pada setiap segi kehidupan manusia baik pada kondisi alam, kondisi pertanian, perikanan, perekonomian, bisnis, sosial bahkan dalam kehidupan pribadi setiap manusia. Risiko sering dikaitkan dengan sesuatu yang negatif. Dalam hidup banyak orang yang menghindari risiko dan enggan untuk menghadapi risiko, termasuk dalam kegiatan agribisnis yang sangat bergantung dengan alam dan sangat rentan dengan risiko (Mahanani et al., 2021).

Risiko agribisnis berupa kegagalan panen, serangan hama penyakit tanaman, bencana kekeringan ataupun kebanjiran merupakan fenomena yang mengiringi kegiatan agribisnis di sektor hulu. Sementara itu produk pertanian yang mudah rusak (*bulky*), naiknya harga input ataupun output produk pertanian, kegagalan pasar, tidak berfungsinya lembaga penunjang dan *fraud* (kecurangan) adalah berbagai risiko yang kerap muncul mengiringi kegiatan agribisnis di sektor hilir.

Perkembangan agribisnis saat ini mengupayakan adanya kegiatan perencanaan agribisnis untuk membantu agar bisnis pertanian yang dijalankan berjalan sebaik mungkin namun kenyataannya hal tersebut

masih mengandung ketidakpastian (*uncertainty*). Risiko tidak bisa dihilangkan namun demikian bisa dikelola untuk meminimalkan kerugian yang ditimbulkannya. Oleh karena itu, risiko harus dimanajemen sebaik mungkin agar pelaku agribisnis dapat menjalankan bisnisnya dengan efektif dan efisien.

8.1. Pengertian Risiko dan Ketidakpastian Agribisnis

Risiko merupakan peluang terjadinya kerugian yang bisa diperhitungkan. Risiko juga merupakan probabilitas tidak dicapainya tingkat keuntungan yang diharapkan, atau kemungkinan *return* yang diterima menyimpang dari yang diharapkan. Menurut Robison dan Barry (1987) risiko adalah peluang dari suatu kejadian yang dapat diperhitungkan dan akan memberikan dampak negatif yang dapat menimbulkan kerugian.

Risiko erat kaitannya dengan ketidakpastian (*uncertainty*), tetapi kedua hal tersebut memiliki makna yang berbeda. Risiko adalah peluang terjadinya suatu kejadian yang dapat diukur oleh pengambil keputusan dan pada umumnya pengambil keputusan mengalami kerugian. Di lain pihak, ketidakpastian adalah suatu kejadian yang tidak dapat diukur oleh pengambil keputusan (Dewi, 2017). Perbedaan antara risiko dan ketidakpastian adalah bahwa risiko terkait dengan keadaan adanya ketidakpastian dan tingkat probabilitas (peluang)nya terukur secara kuantitatif. Ketidakpastian merupakan keadaan di mana ada beberapa kemungkinan kejadian di mana tingkat probabilitasnya tidak diketahui secara pasti.



Bab 9.

Manajemen Sumber Daya Manusia Agribisnis

9.1. Pengertian Manajemen Persediaan dan Logistik dalam Agribisnis

Agribisnis Manajemen Persediaan (*Inventory Management*) adalah serangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian persediaan bahan baku, produk dalam proses, dan produk jadi. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan ketersediaan barang dalam jumlah, waktu, dan tempat yang tepat untuk memenuhi permintaan pasar tanpa menimbulkan biaya penyimpanan atau kehabisan stok yang berlebihan (Heizer & Render, 2014). Dalam agribisnis, persediaan bisa sangat beragam, mulai dari benih, pupuk, pakan ternak, hingga produk pertanian segar dan olahan yang mudah rusak.

Logistik (*Logistics*) adalah bagian dari manajemen rantai pasok yang merencanakan, mengimplementasikan, dan mengendalikan aliran barang, jasa, dan informasi yang efisien dari titik asal (misalnya, lahan pertanian) ke titik konsumsi (misalnya, supermarket atau konsumen). Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan pelanggan secara efektif dengan biaya paling rendah (Ballou, 2004). Aktivitas

logistik dalam agribisnis mencakup transportasi, pergudangan, penanganan material, dan pengemasan produk.

Meskipun sering digunakan bersamaan, keduanya memiliki fokus yang berbeda, yaitu persediaan lebih berfokus pada apa dan berapa banyak barang yang harus disimpan. Logistik lebih berfokus pada bagaimana dan kapan barang tersebut bergerak. Keduanya saling terkait erat. Manajemen persediaan yang buruk dapat menyebabkan masalah logistik (misalnya, kehabisan stok yang menunda pengiriman), dan sebaliknya, sistem logistik yang tidak efisien dapat menyebabkan penumpukan persediaan dan biaya penyimpanan yang tinggi (Christopher, 2016).

Terdapat beberapa elemen utama dalam Manajemen Persediaan dan Logistik Agribisnis. Elemen Utama dalam Manajemen Persediaan dan Logistik Agribisnis adalah:

1. Pengelolaan Persediaan (*Inventory Management*)

Pengelolaan persediaan merupakan salah satu elemen utama dalam Manajemen Persediaan dan Logistik Agribisnis. Alasan mengapa Pengelolaan persediaan penting untuk diadakan dalam Manajemen Persediaan dan Logistik Agribisnis, yaitu untuk menjaga ketersediaan barang ketika dibutuhkan, sehingga dapat dapat menjaga kelancaran jalannya kegiatan logistik, produksi, dan/atau penjualan yang akan dilakukan oleh perusahaan.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan di dalam pengelolaan persediaan, antara lain peramalan permintaan, pengklasifikasian persediaan, dan pengendalian persediaan. Peramalan permintaan merupakan kegiatan memprediksi kebutuhan pasar untuk menentukan berapa banyak produk yang harus diproduksi atau disimpan. Hal ini dapat dilakukan dengan mempertimbangkan kapasitas maksimum produksi dan lama waktu produksi. Dengan adanya kegiatan



Bab 10.

Manajemen Agribisnis Skala Mikro, Kecil, dan Menengah

10.1. Pengertian dan Ciri-Ciri UMKM

Agribisnis UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pada dasarnya, UMKM adalah arti usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga. Indonesia sebagai negara berkembang menjadikan UMKM sebagai pondasi utama sektor perekonomian masyarakat, hal ini dilakukan untuk mendorong kemampuan kemandirian dalam berkembang pada masyarakat khususnya dalam sektor ekonomi. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2008, Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah didefinisikan sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar

yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

10.1.1 Kriteria Usaha Mikro

Ada dua ciri khas kriteria usaha mikro menurut UU No 20 Tahun 2008 yakni ; a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

Usaha Mikro juga memiliki ciri antara lain;

- a. Jenis barang/komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti;
- b. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat;
- c. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha;
- d. Sumber daya manusia (pengusaha) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai;
- e. Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah;
- f. Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non bank;
- g. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.



Bab 11.

Koperasi Agribisnis

Pembangunan pertanian di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari keberadaan lembaga ekonomi rakyat yang berfungsi memperkuat posisi petani dalam sistem agribisnis. Agribisnis merupakan suatu sistem yang saling terintegrasi mulai dari pengadaan sarana produksi, usahatani (*on farm*), pengolahan hasil, sampai dengan kegiatan pemasaran. Namun, dalam praktiknya, petani masih sering menghadapi kendala, diantaranya keterbatasan modal dan akses pembiayaan, rendahnya penguasaan teknologi, fluktuasi harga, dan kurangnya akses pasar yang menyebabkan lemahnya posisi tawar petani di pasar.

Koperasi agribisnis merupakan salah satu kelembagaan yang terbukti relevan dan sesuai dengan kebutuhan petani. Hal ini karena koperasi merupakan badan usaha sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berlandaskan pada dasar kekeluargaan dan semangat gotong royong. Koperasi memiliki keistimewaan yaitu kedudukan anggotanya yang memiliki peran ganda, artinya anggota koperasi sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa. Dengan prinsip demokrasi ekonomi, koperasi memberikan wadah kolektif yang terbuka bagi petani, dan mengutamakan kepentingan bersama.

Koperasi dalam manajemen agribisnis berperan penting sebagai sarana konsolidasi usaha, penguatan jaringan produksi, serta peningkatan nilai tambah. Melalui koperasi, petani dapat membeli sarana produksi secara kolektif sehingga harga lebih terjangkau, menjual hasil panen dalam skala besar secara kolektif untuk mendapatkan harga yang kompetitif, serta mengembangkan unit usaha pengolahan guna meningkatkan kualitas produk. Selain itu koperasi juga dapat membuka peluang kerja sama dengan pihak perbankan, pemerintah, maupun swasta untuk mendukung pengembangan usaha.

Oleh karena itu pembahasan tentang koperasi agribisnis menjadi bagian penting dalam Manajemen Agribisnis. Melalui bab ini, diharapkan pembaca mampu melihat koperasi bukan hanya sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan petani yang berperan membangun kemandirian dan keadilan ekonomi khususnya di pedesaan.

11.1. Pengertian dan Landasan Koperasi

Koperasi berasal dari kata *Co-Operative*, *Co* berarti bersama, *Operative* berarti bekerja/operasi, sehingga secara harfiah berarti bekerjasama. Ini mencerminkan esensi dasarnya: **bekerja sama** untuk mencapai tujuan bersama.

Koperasi merupakan badan usaha atau lembaga yang memegang peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Didalam sistem agribisnis, koperasi adalah salah satu lembaga penunjang yang berperan dalam menunjang subsistem lainnya dalam pengelolaan pertanian mulai dari subsistem hulu, subsistem budidaya, sampai subsistem hilir. Berbeda dengan perusahaan pada umumnya yang bertujuan utama memaksimalkan keuntungan bagi pemilik modal, koperasi didirikan



Bab 12.

Kelembagaan Agribisnis dan Kemitraan Agribisnis

Pertanian modern tidak lagi dipahami sebagai aktivitas budidaya semata, melainkan suatu sistem yang kompleks. Sistem ini memerlukan koordinasi yang erat antar berbagai pihak, termasuk individu, organisasi, dan kebijakan yang saling terkait. Bab ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang kelembagaan dan kemitraan agribisnis. Pembahasan mencakup konsep dasar serta praktik kemitraan dari berbagai kasus nyata. Dalam bab ini juga akan menyoroti kelembagaan di sektor hulu, sektor produksi, dan sektor hilir.

12.1. Pengertian Kelembagaan Dan Kemitraan Agribisnis

1. Kelembagaan Agribisnis

Dalam ilmu ekonomi kelembagaan (*institutions*) kerap didefinisikan sebagai “batasan” (*constraint*) atau “aturan main” (*rules of the game*) yang dibuat manusia untuk membentuk insentif dan mengarahkan interaksi sosial-ekonomi. Batasan atau aturan main ini meliputi aturan formal (contohnya hukum, konstitusi, undang-undang, peraturan,

kontrak tertulis) dan aturan informal (contohnya norma, adat, konvensi, etika, kepercayaan). Batasan atau aturan main ini untuk menuntun perilaku manusia agar dapat diatur dan lebih terarah, sekaligus mencegah konflik dalam kehidupan sosial-ekonomi. Hodgson (2006) menyatakan bahwa kelembagaan adalah sistem aturan sosial terstruktur, baik formal maupun informal yang membentuk perilaku individu dan kelompok dalam masyarakat. Kelembagaan berperan bukan hanya sebagai pembatas ruang gerak individu dan kelompok melainkan juga menata interaksi sosial yang lebih konsisten dan terarah.

Kelembagaan pada dasarnya berfungsi untuk mengurangi ketidakpastian dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya aturan tertulis maupun tidak tertulis manusia memiliki pedoman dalam berinteraksi. Interaksi sederhana contohnya membeli kebutuhan pokok, meminjam uang, atau bahkan yang lebih kompleks yaitu mendirikan usaha dalam bidang agribisnis. Keberadaan kelembagaan menjadi pondasi penting agar interaksi sosial-ekonomi dapat berjalan harmonis. Kelembagaan diposisikan sebagai alat untuk menciptakan kepastian dan terkendali dalam kehidupan sosial-ekonomi, dalam hal ini berfokus pada agribisnis.

Kelembagaan tidak bersifat universal melainkan bervariasi antar masyarakat dan negara. Konteks budaya, hukum, dan sejarah dapat memengaruhi bentuk kelembagaan, sehingga tiap negara memiliki keunikan kelembagaannya. Proses terbentuknya kelembagaan menunjukkan bahwa masyarakat dapat membuat aturan secara sadar, tetapi dapat terbentuk juga melalui kebiasaan yang diwariskan. Dengan demikian kita memahami bahwa interaksi yang terjadi bukanlah sesuatu yang bebas sepenuhnya, melainkan dibatasi oleh sistem yang berlaku. Kelembagaan yang kredibel tidak hanya menciptakan aturan



Daftar Pustaka

- 1) Arikunto, S. 2002. Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- 2) Ary, M. 2014. Analisis Korelasi & Regresi Sederhana Menggunakan SPSS 17.0. Diakses dari [https://www.researchgate.net/profile/Maxsi-Abadi/M. T. \(2021\). Pengantar ekonomi koperasi. Cv. Eureka Media Aksara](https://www.researchgate.net/profile/Maxsi-Abadi/M. T. (2021). Pengantar ekonomi koperasi. Cv. Eureka Media Aksara).
- 3) Acemoglu, D., Johnson, S., & Robinson, J. A. (2001). The colonial origins of comparative development: An empirical investigation. *American Economic Review*, 91(5), 1369–1402. <https://doi.org/10.1257/aer.91.5.1369>
- 4) Acemoglu, D., Johnson, S., & Robinson, J. A. (2024, October 14). Nobel Prize in economics awarded to Daron Acemoglu, Simon Johnson, James Robinson. *The Wall Street Journal*. <https://www.wsj.com/economy/global/nobel-for-economics-awarded-to-daron-acemoglu-simon-johnson-james-robinson-8ae2c3c2>
- 5) Adjid, D. A. (1995). Strategi pengembangan agribisnis di Indonesia. Badan Agribisnis Departemen Pertanian.
- 6) Aguilar, F. J. (1967). Scanning the business environment. Macmillan.

- 7) As-Sadili, A. H., Syaukat, Y., & Falatehan, F. (2023). Pendapatan dan kerentanan petani kopi robusta di sekitar kawasan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 11(2), 220–235. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jagbi/article/view/42545>
- 8) Anugrah, I. S., Purwantini, T. B., & Erwidodo. (2021). Milk Collection Point: Inovasi kemitraan usaha ternak sapi perah di Pangalengan – Bandung Selatan. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 19(1), 1–18. <http://dx.doi.org/10.21082/akp.v19n1.2021.1-18>
- 9) Antara News. (2023). Menkop UKM hilangkan peran tengkulak lewat korporatisasi petani. <https://www.antaranews.com/berita/3399585/menkopukm-hilangkan-peran-tengkulak-lewat-korporatisasi-petani>
- 10) Antaranews Lampung. (2023). Menkop UKM puji kemitraan Koperasi Tani Hijau Makmur. <https://lampung.antaranews.com/berita/483285/menkop-ukm-puji-kemitraan-koperasi-tani-hijau-makmur>
- 11) Arifin, B. (2004). Analisis ekonomi pertanian Indonesia. *Kompas*.
- 12) Artaningtyas, W. D., Widyaningsih, I., & Sulistyarso, H. B. (2021). Seputar UMKM: Peran, permasalahan & pengembangannya. LPPM UPN “Veteran” Yogyakarta.
- 13) Assauri, S. (2016). Manajemen produksi dan operasi. Lembaga Penerbit FE UI.
- 14) Astuti, E. (2025). Analisis usaha ternak ayam broiler di kandang kampus Polilaman selama satu kali masa produksi. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 1216–1230. <https://doi.org/10.59141/comserva.v5i2.3290>
- 15) Austin, J. E. (1981). Agroindustrial project analysis. World Bank.

- 16) Badan Pusat Statistik. (2025). Luas panen dan produksi jagung di Indonesia, 2024 (Berita Resmi Statistik No. 16/02/Th. XXVIII). Badan Pusat Statistik.
- 17) Ballou, R. H. (2004). Business logistics/supply chain management: Planning, organizing, and controlling the supply chain (5th ed.). Pearson Prentice Hall.
- 18) Barham, E. (2003). Translating terroir: The global challenge of French AOC labeling. *Journal of Rural Studies*, 19(1), 127–138.
- 19) Barnard, F. L., Foltz, J. C., Yeager, E. A., & Brewer, B. E. (2020). Agribusiness management. Routledge.
- 20) Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- 21) Beattie, B. R., & Taylor, C. R. (1985). The economics of production. Wiley.
- 22) Bijman, J. (2008). Contract farming in developing countries: An overview (Working paper). Wageningen University, Department of Business Administration. <https://edepot.wur.nl/1763>
- 23) Breuer, T., & Kukeawkasem, Y. (2012). The GIZ partnership farming approach: A future for smallholder farming?. *RURAL21 — The International Journal for Rural Development*. <https://www.rural21.com/english/scientific-world/detail/article/the-giz-partnership-farming-approach-a-future-for-smallholder-farming.html>
- 24) Christopher, M. (2016). Logistics & supply chain management (5th ed.). Pearson.
- 25) Coelli, T., Rao, D. S. P., O'Donnell, C. J., & Battese, G. E. (2005). An introduction to efficiency and productivity analysis (2nd ed.). Springer.
- 26) Darmawi, H. (2016). Manajemen risiko (2nd ed.). Bumi Aksara.

- 27) Davis, J. H., & Goldberg, R. A. (1957). A concept of agribusiness. Harvard University.
- 28) Dunne, A. J. (2001). Supply chain management: Fad, panacea or opportunity. *Australasian Agribusiness Perspectives Papers*, Paper 48, 41–49.
<https://www.agrifood.info/perspectives/2001/Dunne.html>
- 29) Downey, W. D. (1996). The challenge of food and agribusiness management. South-Western Educational Publishing.
- 30) Downey, W. D., & Erickson, S. P. (1987). Agribusiness management (2nd ed.). McGraw-Hill.
- 31) Downey, W. D., & Ericson, S. P. (1989). Manajemen agribisnis. Erlangga.
- 32) Eaton, C., & Shepherd, A. W. (2001). Contract farming: Partnership for growth (FAO Agricultural Services Bulletin 145). Food and Agriculture Organization of the United Nations.
<https://www.fao.org/4/y0937e/y0937e00.pdf>
- 33) Ellis, F. (1993). Peasant economics: Farm households and agrarian development. Cambridge University Press.
- 34) Elkington, J. (1997). Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business. Capstone.
- 35) Erfit. (2011). Model kemitraan contract farming pada agribisnis hortikultura. *Jurnal Embrio*, 4(01), 6–17. <https://mail.ojs.unitas-pdg.ac.id/index.php/embrio/article/view/122>
- 36) FAO. (2019). Integrated pest management. Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- 37) FAO. (2020). The state of food and agriculture 2020: Overcoming water challenges in agriculture. Food and Agriculture Organization of the United Nations.

- 38) FAO for Asia and The Far East. (1984). Pedoman manajemen usahatani. Yasaguna.
- 39) Farrell, M. J. (1957). The measurement of productive efficiency. *Journal of the Royal Statistical Society. Series A (General)*, 120(3), 253–290.
- 40) Febrianti, T., et al. (2025). Peran koperasi dalam pengembangan agribisnis sapi perah di Kabupaten Garut. *Mahatani: Jurnal Agribisnis (Agribusiness And Agricultural Economics Journal)*, 8(1), 280–294. <https://doi.org/10.52434/mja.v8i1.42739>
- 41) Fisher, W. R. (1984). Narration as a human communication paradigm: The case of public moral argument. *Communication Monographs*, 51(1), 1–22.
- 42) Gereffi, G., & Fernandez-Stark, K. (2016). Global Value Chain Analysis: A Primer. Duke University Center on Globalization, Governance & Competitiveness.
- 43) Gittinger, J. P. (1986). Economic analysis of agricultural projects. Johns Hopkins University Press.
- 44) Hanafi, M. M. (2009). Manajemen risiko (2nd ed.). Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- 45) Hamidah, et al. (2024). Manajemen agribisnis. PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- 46) Hardaker, J. B., Lien, G., Anderson, J. R., & Huirne, R. B. M. (2015). Coping with risk in agriculture (3rd ed.). CABI.
- 47) Hasyim, H. (2005). Pengembangan kemitraan agribisnis. Pusat Penerbitan Universitas Lampung.
- 48) Harahap, H. S., Dewi, N. K., & Ningrum, E. P. (2021). Pemanfaatan digital marketing bagi UMKM. *Jurnal Loyalitas Sosial*, 3(2), 77–85.

- 49) Harwood, J., et al. (1999). Managing risk in farming: Concepts, research and analysis (Agricultural Economic Report No. 774). Market and Trade Economic Division and Resource Economics Division, Economic Research Service, U.S. Department of Agriculture.
- 50) Hart, S. L. (1995). A natural-resource-based view of the firm. *Academy of Management Review*, 20(4), 986–1014.
- 51) Hendrojogi. (2002). Koperasi: Asas-asas, teori dan praktik. RajaGrafindo Persada.
- 52) Hendar, & Kusnadi. (2005). Ekonomi koperasi untuk perguruan tinggi. Lembaga Penerbit FE UI.
- 53) Hernanto, F. (2018). Ilmu usahatani. Penebar Swadaya.
- 54) Hodgson, G. M. (2025). Formal and informal institution: Some problems of meaning, impact, and interaction. *Journal of Institutional Economics*, 21(e1).
<https://doi.org/10.1017/S1744137424000249>
- 55) Holbrook, M. B. (1999). Consumer value: A framework for analysis and research. Routledge.
- 56) Howard, J. A., & Sheth, J. N. (1969). The theory of buyer behavior. John Wiley & Sons.
- 57) ISO. (2007). ISO 22005:2007 Traceability in the feed and food chain — General principles and basic requirements for system design and implementation. International Organization for Standardization.
- 58) InterActive Crew. (2019, February 8). 10 permasalahan UKM dan cara mudah untuk mengatasinya. Interactive.
<https://interactive.co.id/blog/10-permasalahan-ukm-dan-cara-mudah-untuk-mengatasinya-127.html>

- 59) Jenal, M. (2013). Refresher: Why institutions matter for economic development. Jenal.org. <https://www.jenal.org/refresher-why-institutions-matter-for-economic-development/>
- 60) Kader, A. A. (2002). Postharvest technology of horticultural crops (3rd ed.). University of California ANR.
- 61) Kementerian Pertanian. (2016). Permentan Nomor 67/PERMENPTAN/SK.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.
- 62) Kimes, S. E. (1989). The basics of yield management. *The Cornell Hotel and Restaurant Administration Quarterly*, 30(3), 14–19.
- 63) Koib, Y., & Simamora, L. (2022). Persepsi petani tentang pentingnya koperasi pertanian. *Jambura Agribusiness Journal*, 3(2), 56–68. <https://doi.org/10.37046/jaj.v3i2.13817>
- 64) Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). Marketing management (15th ed.). Pearson.
- 65) Kristinayanti, W. S. (2005). Manajemen risiko pada investasi hotel bintang tiga di Bali (Tesis). Universitas Udayana.
- 66) Kurien, V. (2011). I Too Had a Dream. Roli Books.
- 67) Krisnamurthi, B. (2020). Pengertian agribisnis. Puspa Swara bekerja sama dengan Fakultas Ekonomi & Manajemen, Departemen Agribisnis, IPB.
- 68) Lestari, P. F. K., Sukanteri, N., & Amaral, N. P. A. (2022). Manajemen agribisnis. Universitas Mahasaraswati Press.
- 69) Lestari, R., & Sukanteri, N. (2022). Manajemen agribisnis berkelanjutan. Alfabeta.
- 70) Lukman, R. A., et al. (2025). Analisis risiko produksi cabai merah di Desa Tumi Jaya Kecamatan Jayapura, Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Manajemen Agribisnis Terapan*.

- 71) Madung, N., et al. (2024). Identification of institutional actors in cocoa agribusiness planning and sustainability: Evidence from Bantaeng, Indonesia. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(4), 3412–3421.
<https://doi.org/10.53555/kuey.v30i4.2047>
- 72) Mahfud, K., Apriani, W., & Yasmin. (2024). Sustainable partnership models between farmers and agribusiness: An extension approach to enhancing competitive advantage. *Proceeding of Research and Civil Society Dissemination*, 2(1), 391–395. <https://doi.org/10.37476/presed.v2i1.83>
- 73) Manalu, D., & Siregar, H. (2021). Analisis keterkaitan mutu bahan baku dan kualitas produk agroindustri. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9(2), 115–128.
- 74) Menteri Pertanian. (2016). Permentan Nomor 67/PERMENtan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.
- 75) Mdluli, S. F. S. (2023). Factors influencing the formation of strategic agricultural partnership between commercial and emerging farmers in KwaZulu-Natal, South Africa. *Alternation Special Edition*, 41, 498–516. <https://doi.org/10.29086/2519-5476/2023/sp41a22>
- 76) Mosher, A. T. (2019). Menggerakkan dan membangun pertanian. UI Press.
- 77) Mubyarto. (1997). Pengantar ekonomi pertanian. LP3ES.
- 78) Mulyana, et al. (2021). Akuntansi dan pembiayaan agribisnis. CV. Idea Sejahtera.
- 79) Narver, J. C., & Slater, S. F. (1990). The effect of a market orientation on business profitability. *Journal of Marketing*, 54(4), 20–35.

- 80) Nelson, P. (1970). Information and consumer behavior. *Journal of Political Economy*, 78(2), 311–329.
- 81) Nurjannah, I., & Rahmatullah. (2014). Konsep dasar koperasi. Tahta Media Grup.
- 82) Oktaviani, A. D., Mulyasari, G., & Irnad. (2025). Marketing strategy of ornamental plants in Muara Bangkahulu District, Bengkulu (Case study at Karya Taman Flower Depot). *Journal of Agri Socio Economics and Business*, 7(1), 1–28. <https://doi.org/10.31186/jaseb.07.1.1-28>
- 83) Oktaviani, A. D., Sumantri, B., Badrudin, R., & Sari, P. A. (2021). Analisis usaha dan nilai tambah ikan giling pada UD Annisa 88 di Kota Bengkulu. *Jurnal Agribest*, 5(1), 45–55. <https://doi.org/10.32528/agribest.v5i1.3811>
- 84) Oya, C. (2011). Contract farming in Sub-Saharan Africa: A survey of approaches, debates and issues. *Journal of Agrarian Change*, 12(1), 1–33. <https://doi.org/10.1111/j.1471-0366.2011.00337.x>
- 85) Pancino, B., Blasi, E., Rappoldt, A., Pascucci, S., Ruini, L., & Ronchi, C. (2019). Partnering for sustainability in agri-food supply chains: The case of Barilla sustainable farming in the Po Valley. *Agricultural and Food Economics*, 7(13). <https://doi.org/10.1186/s40100-019-0133-9>
- 86) Peattie, K., & Crane, A. (2005). Green marketing: Legend, myth, farce, or prophesy? *Qualitative Market Research: An International Journal*, 8(4), 357–370.
- 87) Pfeffer, J., & Salancik, G. R. (2003). *The external control of organizations: A resource dependence perspective*. Stanford University Press.
- 88) Porter, M. E. (2008). *Competitive advantage: Creating and sustaining superior performance*. Simon & Schuster.

- 89) Pretty, J. (2008). Agricultural sustainability: Concepts, principles and evidence. *Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences*, 363(1491), 447–465. <https://doi.org/10.1098/rstb.2007.2163>
- 90) Pullman, M., & Wu, Z. (2021). Food supply chain management: Building a sustainable future. Routledge.
- 91) Riyanto, B. (2010). Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan (Edisi ke-4). BPFE-Yogyakarta.
- 92) Robinson, L. J., & Barry, P. J. (1987). The competitive firm's response to risk. Macmillan.
- 93) Ropke, J. (2003). Ekonomi koperasi: Teori dan manajemen. Salemba Empat.
- 94) Salvatore, D. (2003). Managerial economics dalam perekonomian global (Jilid 2). Erlangga.
- 95) Saragih, B. (2010). Agribisnis: Paradigma baru pembangunan ekonomi berbasis pertanian. IPB Press.
- 96) Schiffman, L. G., & Wisenblit, J. (2019). Consumer behavior (12th ed.). Pearson.
- 97) Singarimbun, M. (1992). Metode penelitian survei. LP3ES.
- 98) Soekartawi. (2002). Manajemen agribisnis. RajaGrafindo Persada.
- 99) Soekartawi. (2002). Prinsip dasar manajemen pemasaran hasil-hasil pertanian: Teori dan aplikasinya. PT RajaGrafindo Persada.
- 100) Soekartawi. (2016). Manajemen usahatani. Rajawali Press.
- 101) Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- 102) Suratiyah, K. (2015). Ilmu usahatani. Penebar Swadaya.
- 103) Supiyanto, Y., dkk. (2023). Dasar-dasar manajemen keuangan. Sanabil.

- 104) Timmer, C. P. (1988). The agricultural transformation. In H. Chenery & T. N. Srinivasan (Eds.), *Handbook of Development Economics* (pp. 275–331). Elsevier.
- 105) Tomek, W. G., & Robinson, K. L. (2003). Agricultural product prices (4th ed.). Cornell University Press.
- 106) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. (1992).
- 107) Wibisono, D. (2020). Manajemen rantai pasok dalam agribisnis: Konsep, model, dan aplikasi. Gava Media.
- 108) Wolfert, S., Ge, L., Verdouw, C., & Bogaardt, M. J. (2017). Big data in smart farming – A review. *Agricultural Systems*, 153, 69–80. <https://doi.org/10.1016/j.agsy.2017.01.023>
- 109) World Bank. (2019). Enabling the business of agriculture 2019. World Bank Group.
- 110) Yustika, A. E. (2008). Ekonomi kelembagaan: Definisi, teori, dan strategi. Bayumedia Publishing.
- 111) Yuvanda, S., & Rachmad, M. R. (2021). Ekonomi koperasi: Buku ajar perguruan tinggi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.



Tentang Penulis



Dr. Irmayani Noer, S.P., M.Si.

Dr. Irmayani Noer, S.P., M.Si. lahir di Lampung Utara pada tanggal 20 Januari 1970, penulis menyelesaikan pendidikan jenjang sarjana (S1) di Universitas Lampung, magister (S2) di Institut Pertanian Bogor (IPB), dan doktor (S3) di Universitas Padjajaran. Penulis merupakan Dosen Program Studi Pengelolaan Agribisnis Politeknik Negeri Lampung, sejak tahun 1994, sampai dengan sekarang, selain itu penulis saat ini dipercaya menjadi Ketua Program Pasca Sarjana Magister Ketahanan Pangan Politeknik Negeri Lampung. Penulis merupakan pengajar dari berbagai mata kuliah seperti Manajemen Agribisnis, Manajemen Strategi, Manajemen Resiko, Kewirausahaan, dan lainnya.

Email: irmayani_noer@polinela.ac.id



Ir. Bina Unteawati, M.P.

Penulis merupakan Dosen Program Studi Pengelolaan Agribisnis Politeknik Negeri Lampung sejak tahun 1989. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Beberapa buku yang penulis telah hasilkan, di antaranya Manajer Handal, Studi Kelayakan Agribisnis, Manajemen Pemasaran (Teori dan Aplikasi Value Chain), Rantai Nilai Produk Pertanian, Manajemen Usaha Tanaman Pangan dan Hortikultura, dan Analisis Data Sosial Ekonomi (Teori dan Aplikasi). Penulis aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah di berbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada workshop/seminar/lokakarya tertentu.

Email: bina@polinela.ac.id



Muhammad Zaini, S.P., M.P.

Penulis merupakan Dosen Agribisnis pada Program Studi Pengelolaan Agribisnis Politeknik Negeri Lampung sejak tahun 2003. Aktif melaksanakan pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat tentang tataniaja pertanian, penyuluhan dan pengembangan masyarakat, ekonomi makro, dan manajemen logistik. Selain pendidikan formal yang telah ditempuh, penulis mengikuti pelatihan dibidang Manajemen Rantai Pasok (*Supply Chain Management*) dan Manajemen Pemasaran, serta menjadi asesor kompetensi pada skema

Tenaga Pemasar. Penulis juga menjadi praktisi sebagai Manajer pada Koperasi BMT Muamalah Bandar Lampung. Beberapa buku yang pernah ditulis adalah Tataniaga Pertanian, Perekonomian Terbuka, dan Analisis Data Sosial Ekonomi.

Email: muzaini@polinela.ac.id



Luluk Irawati, S.P., M.T.A.

Penulis merupakan Dosen pengampu Mata Kuliah Koperasi dan Kelembagaan Agribisnis di Program Studi Pengelolaan Agribisnis Politeknik Negeri Lampung sejak tahun 2009. Lahir di Lampung Timur, 12 April 1979. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Sosial Ekonomi Pertanian, Pasca Sarjana Manajemen Teknologi Agroindustri. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada workshop/seminar/lokakarya tertentu.

Email: luluk@polinela.ac.id



Sri Handayani, S.P., M.E.P.

Penulis merupakan Dosen Agribisnis pada Program Studi Pengelolaan Agribisnis sejak tahun 2010. Penulis juga merupakan akademisi yang fokus pada pengembangan agribisnis masyarakat. Beberapa buku yang penulis telah hasilkan, di antaranya Pengantar Koperasi untuk Perguruan Tinggi, Manajemen Agribisnis

Peternakan, dan Analisis Data Sosial Ekonomi. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada workshop/seminar/lokakarya tertentu.

Seorang penulis adalah arsitek dunia, pembangun jembatan antara imajinasi dan realita. Semoga buku ini memberikan kemanfaatan.

Email: sri.handayani84@polinela.ac.id



Sudiyo, S..S.I., M.A.

Penulis merupakan Dosen Etika Profesi dan Bisnis pada Program Studi Pengelolaan Agribisnis sejak tahun 2015. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti beberapa pendidikan nonformal dan pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Penulis juga merupakan pengawas di BMT Muamalat dan Lembaga Pemeriksa Halal Politeknik Negeri Lampung. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada workshop/seminar/lokakarya tertentu.

Email: sudiyo@polinela.ac.id



Nuni Anggraini, S.P., M.Si.

Penulis merupakan Dosen tetap pada Program Studi Pengelolaan Agribisnis Politeknik Negeri Lampung. Penulis menyelesaikan pendidikan S1 pada tahun 2013 di Program Studi Agribisnis Universitas Lampung dan melanjutkan pendidikan S2 di program Studi Ekonomi Pertanian Institut Pertanian Bogor. Penulis dipercaya menjadi Koordinator Program Studi Pengelolaan Agribisnis Politeknik Negeri Lampung tahun 2020 sampai 2025. Selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Beberapa pelatihan dan sertifikasi kompetensi yang telah diikuti penulis di antaranya yaitu Sertifikasi Kompetensi Manajer Agribisnis bidang Produksi, Penyuluhan Pertanian Fasilitator, Manajemen Rantai Pasok, Kewirausahaan Industri, Pemasaran Strategis, dan Digital Marketing. Penulis juga aktif menulis artikel pada berbagai jurnal ilmiah.

Email: nuni.anggraini@polinela.ac.id



Kusmaria, S.P., M.Si.

Penulis merupakan Dosen Manajemen Risiko pada Program Studi Pengelolaan Agribisnis Politeknik Negeri Lampung sejak tahun 2019. Lahir di Metro, Lampung pada tanggal 7 Juli 1989. Menempuh Pendidikan S1 di Agribisnis Universitas Lampung dan S2 di Magister Sains Agribisnis IPB. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada workshop/seminar/lokakarya tertentu.

Email: kusmaria@polinela.ac.id



Edy Humaidi, S.P., M.Si.

Penulis lahir di Lubuk Linggau pada tanggal 12 Juli 1993. Penulis lulus dari program Magister Sains (S-2) di Program Studi Magister Agribisnis Universitas Bengkulu Tahun 2017. Saat ini adalah Dosen tetap Program Studi Sarjana Terapan Pengelolaan Agribisnis, Politeknik Negeri Lampung sejak tahun 2019 sampai sekarang. Aktif menulis artikel berbagai jurnal ilmiah dan menjadi pengelola jurnal nasional, selain menjadi pengelola jurnal penulis juga aktif sebagai reviewer jurnal nasional.

Email: edyhumaidi145@polinela.ac.id



I Putu Ajie Windu Kertayoga, S.E., M.S.M.

Penulis merupakan Dosen *Marketing* pada Program Studi Pengelolaan Agribisnis, Politeknik Negeri Lampung sejak tahun 2018. Penulis menyelesaikan pendidikan sarjana di Universitas Lampung serta magister sains manajemen di Universitas Padjadjaran. Sebagai pendidik, penulis aktif mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dalam pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat untuk mengabdikan dirinya sebagai dosen. Penulis juga aktif menulis karya ilmiah yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional. Saat ini, penulis tengah menempuh studi doktoral di Newcastle University, Inggris, dengan fokus riset pada *Marketing*, khususnya *Consumer Behaviour*.

Email: ajiewindu@polinela.ac.id

**Shinta Tantriadisti, S.P., M.Si.**

Penulis merupakan Dosen pada Program Studi Pengelolaan Agribisnis Politeknik Negeri Lampung sejak tahun 2022. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya di Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian/Agribisnis Universitas Lampung untuk Program Sarjana dan Magister Agribisnis Universitas Lampung untuk Program Magister, penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Buku yang penulis telah hasilkan adalah Buku Ajar Analisis Data Sosial Ekonomi (Teori dan Terapan). Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional.

Email: shinta.adisti19@gmail.com

**Maria Ulfah, S.P., M.Si.**

Penulis merupakan Dosen Agribisnis pada Program Studi Pengelolaan Agribisnis sejak tahun 2022. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuh, penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Beberapa buku yang penulis telah hasilkan, di antaranya Analisis Data Sosial Ekonomi. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada workshop/seminar/lokakarya tertentu.

Email: mariaulfah@polinela.ac.id



Marbudi, S.P., M.Sc.

Marbudi merupakan dosen Prodi Pengelolaan Agribisnis. Ia meraih gelar sarjana di bidang Agribisnis UMY, Magister Ekonomi Pertanian UGM bidang Ekonomi Pertanian, lulus 2022. Penelitian terbaru: "Studi Pengembangan Produk Pertanian Olahan di Nawungan, Kabupaten Bantul". Pada 2020 beliau melaksanakan pengabdian berjudul "Penerapan Teknologi Tepat Guna Sterilisasi Media Jamur bagi Kelompok Usaha Bersama Jamur Gamol " didanai oleh PT. Pertamina. Beliau menerima penghargaan: Pemenang tingkat nasional Program Gerakan Mahasiswa Wirausaha (2018). Kontingen Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional ke 32 di Universitas Udayana Bali (2019). Finalis Talenta Wirausaha BSI tingkat nasional (2023). Penyaji acara "Semangat Pagi Indonesia" di TVRI Nasional (2018).

Email: marbudi@polinela.ac.id



Abu Hasan As-Sadili, S.E., M.Si.

Penulis adalah dosen pada Program Studi Pengelolaan Agribisnis, Politeknik Negeri Lampung sejak 2024. Sebelumnya, penulis berkarir sebagai konsultan di bidang ekonomi pertanian, menangani kajian tingkat nasional maupun internasional, baik dari pemerintah maupun swasta. Penulis menempuh pendidikan sarjana (S1) dan magister (S2) di bidang Ekonomi Pertanian, Institut Pertanian Bogor (IPB). Sebagai dosen, penulis aktif mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dalam pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Penulis juga aktif meneliti, mempublikasikan karya di jurnal terakreditasi, serta

menjadi pemakalah dan narasumber. Saat ini penulis menjabat sebagai pengurus pusat (PP) PERHEPI periode 2018–2028 dan tergabung dalam Tim Kedisiplinan Polinela.

Email: abuhasan@polinela.ac.id



Anggita Dwi Oktaviani, S.P., M.P.

Penulis merupakan Dosen Agribisnis pada Program Studi Pengelolaan Agribisnis sejak tahun 2024. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Penulis aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional.

Penulis juga menjadi pengelola jurnal dan mitra bestari pada jurnal nasional terkreditasi Sinta. Saat ini, penulis juga merupakan salah satu koordinator Lembaga Pendamping Proses Produk Halal (LP3H) Pengelola Halal Center Polinela dan Tim Kedisiplinan Polinela.

Email: ad.oktaviani@polinela.ac.id



Varingan Prianando Tambunan, S.P., M.P.

Penulis merupakan Dosen pada Program Studi Pengelolaan Agribisnis Politeknik Negeri Lampung sejak tahun 2024. Penulis menyelesaikan pendidikan S1 dan S2 di Agribisnis Universitas Lampung. Sebagai pengabdian diri sebagai dosen, penulis mengikuti berbagai pelatihan dan *workshop* yang meningkatkan kompetensi khususnya di dalam pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Penulis aktif melakukan penelitian yang dipublikasikan di

jurnal nasional dan internasional bereputasi, berperan sebagai konsultan riset agribisnis dalam berbagai kajian baik swasta maupun pemerintah, serta menyampaikan makalah pada forum ilmiah. Saat ini penulis menjabat di Pengurus PERHEPI Komisariat Lampung pada periode 2025-2029 dan tergabung dalam Tim Kedisiplinan Politeknik Negeri Lampung.

Email: varingan@polinela.ac.id



Khairunnisa Noviantari, S.P., M.Si.

Penulis merupakan Dosen Agribisnis pada Program Studi Pengelolaan Agribisnis Politeknik Negeri Lampung sejak tahun 2025. Sebelum mengabdikan diri sepenuhnya sebagai dosen, penulis merupakan seorang praktisi di perusahaan retail di Lampung sebagai Claim Administration Supervisor. Selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian.

Email: khairunnisanoviantari@polinela.ac.id



Manajemen Agribisnis

Terapan



Manajemen agribisnis adalah bidang kajian yang semakin penting dalam menghadapi dinamika pembangunan pertanian. Perubahan teknologi, tuntutan pasar, serta persaingan global menuntut adanya pemahaman yang lebih luas mengenai bagaimana mengelola sumber daya secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penyusunan buku ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman teoritis sekaligus praktis mengenai penerapan manajemen dalam berbagai aspek agribisnis. Agribisnis merupakan suatu sistem yang kompleks, mencakup seluruh aktivitas dari hulu hingga hilir yang saling berkaitan. Tantangan agribisnis saat ini tidak hanya terletak pada produksi, melainkan juga pada aspek manajemen rantai pasok, akses pasar, efisiensi distribusi, pengolahan hasil, hingga inovasi berbasis teknologi. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah literatur yang tidak hanya membahas teori manajemen, tetapi juga penerapannya dalam konteks nyata.



literasinusantaraofficial@gmail.com
www.penerbitlitnus.co.id
@litnuspenerbit
[@literasinusantara](https://literasinusantara)
085755971589

Pendidikan

+17

ISBN 978-634-234-869-7



9 786342 348697